

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP PENDERITA HIPERTENSI DI
WILAYAH KP. RAWADAS RW. 03 KELURAHAN PONDOK
KOPI KECAMATAN DUREN SAWIT
JAKARTA TIMUR

Arif Ramdhan syafi'1*, Cusmarih²

¹⁻²STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Ariframdhan0601@gmail.com

Disubmit: 03 Juli 2024

Diterima: 24 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.16029>

ABSTRACT

Hypertension is one of the main health problems throughout the world, both in developed and developing countries. Every year the incidence of hypertension continues to increase (Chasanah & Sugiman, 2022). Elderly compliance in taking antihypertensive medication is one of the determining factors in controlling blood pressure. Based on the reasons above, the author is interested in taking the title above with Medication Compliance in Hypertension Sufferers in the Kp Area. Rawadas RW. 03 Pondok Kopi Village, Duren Sawit District, East Jakarta. The aim of this research is to determine the relationship between medication adherence and hypertension sufferers. The research design used is analytical with a cross sectional approach, where data relating to the dependent variable and independent variables is carried out at the same time using a questionnaire. This study uses primary and secondary data where the independent variable is compliance and the dependent variable is taking medication for hypertension. The results of the study showed that there was no significant relationship between age and compliance with taking hypertension medication with a p value of 0.894 ($p > 0.05$). There is no significant relationship between gender and compliance with taking hypertension medication with a p value of 0.523 ($p > 0.05$). From the results of research that has been carried out, it is known that there is no significant relationship between age and compliance with taking hypertension medication with a p value of 0.894 ($p > 0.05$). From the results of research that has been carried out, it is known that there is no significant relationship between age and adherence to taking hypertension medication with a p value of 0.894 ($p > 0.05$). There was no significant relationship between gender and compliance with taking hypertension medication with a p value of 0.523 ($p > 0.05$).

Keywords: Hypertension, Reluctance to Take Medication, Elderly

ABSTRAK

Kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik mengambil judul diatas dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi. Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana variabel bebasnya adalah kepatuhan dan variabel terikatnya minum obat pada hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,894 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,523 ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa diketahui Tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,894 ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa diketahui Tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,894 ($p > 0,05$). Tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,523 ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Lansia

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit generatif yang penderitanya sebagian besar lansia. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hipertensi juga diderita oleh sebagian besar penderitanya ialah usia muda. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi.

Data WHO menyebutkan bahwa di negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi tertinggi penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Pada kawasan Asia penyakit hipertensi telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Prevalensi penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi di dunia terus mengalami peningkatan. Apabila melihat pada data WHO, terdapat sejumlah 972 juta orang atau 26,4% yang

mengalami penyakit ini, yang kemudian diprediksi akan meningkat di tahun 2025 dengan jumlah sekitar 29,2%.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) jumlah angka penduduk Indonesia yang berada di usia 18 tahun ke atas yang mengalami hipertensi adalah sejumlah 34,1%, hasil ini merupakan peningkatan dari hasil pada tahun 2013 lalu dengan besaran 25,8% Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun Provinsi DKI Jakarta menempati urutan ke 9 yaitu sebesar 33,43%, Hasil Laporan Kesehatan Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di DKI Jakarta tertinggi di Kota Administratif Jakarta Pusat (12,6%), kemudian Kepulauan Seribu (11,48%), Jakarta Selatan (10,92%), Jakarta Timur (10,45%), Jakarta Utara (9,18%), dan Jakarta Barat (9,18%).

Prevalensi hipertensi menurut karakteristik pekerjaan yaitu tidak bekerja (17,05%), nelayan (10,98%), wiraswasta (10,03%), PNS/ TNI/ Polri/ BUMN/ BUMD (8,82%),

Buruh/sopir/pembantu ruta (7,39%), petani/buruh tani (6,84%), pegawai swasta (3,77%) dan lainnya (10,32%), Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit terdiri dari 4 RW yaitu RW 1 - RW 4. Dari laporan tahunan Puskesmas Kelurahan Klender I pada tahun 2018, 2019 dan 2020 hipertensi merupakan urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak yang terdapat di Puskesmas Kelurahan Klender I. Pada tahun 2018 prevalensi Hipertensi yaitu 20,31% dengan angka kejadian 1589 dari 7823 pengunjung, prevalensi hipertensi tahun 2019 yaitu 18,04%, dengan angka kejadian 2556 dari 14168 pengunjung dan pada tahun 2020 prevalensi hipertensi 11,4% dengan angka kejadian 472 dari 4140 pengunjung. Angka kejadian hipertensi diperoleh dari angka kunjungan pasien. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Klender I menderita hipertensi.

Ketidakpatuhan lansia dalam pengobatan hipertensi terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia yang diawali dari tingkat kesadaran yang rendah dari penderitanya, kemudian mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam pengobatan hipertensi dan pada akhirnya mengakibatkan buruknya kontrol hipertensi, peningkatan resiko komplikasi serta peningkatan dana pembiayaan kesehatan (Kardas, 2020; Khoiry, 2022).

Kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi menjadi salah satu faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mentaati aturan, nasihat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Anjuran untuk

mengikuti aturan dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi tersebut. Efektifitas pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi, namun tidak semua jenis edukasi diikuti dengan penurunan tekanan darah (Adiatman & Nursasi, 2020). Intervensi perilaku atau kombinasi intervensi dengan pendidikan kesehatan dapat mendorong kepatuhan lansia dalam pengobatannya (Cross, 2020).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur melalui proses wawancara, dengan jumlah 10 responden pada penelitian awal, yang dilakukan pada tanggal 23 April 2024, dan penelitian awal yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang dengan hasil 8 dari 10 responden pada penelitian awal pola hidup lansia terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik mengambil judul di atas dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang kronis dimana tekanan darah meningkat di atas tekanan darah yang disepakati normal. Hipertensi merupakan the silent

disease atau disebut juga dengan siluman pembunuh karena seseorang tidak mengetahui jika dirinya mengalami peningkatan tekanan darah, baik secara lambat maupun mendadak sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg (Machsus, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan oleh kondisi tekanan darah sistolik yang berada di atas batas normal, yaitu melebihi 140 mm Hg dan/atau disertai dengan tekanan darah diastolik yang juga melebihi batas normal, yaitu di atas 90 mm Hg (Anshari, 2020). Kepatuhan minum obat adalah sikap minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Lengkap bila obat habis dalam jangka waktu tertentu dan tidak lengkap bila obat habis tanpa batas waktu (Andi, 2020)

Seseorang dikatakan patuh menjalani pengobatan apabila minum obat sesuai aturan pakai dan ketepatan waktu minum obat sampai selesa masa pengobatannya. Kepatuhan meliputi tingkat ketepatan perilaku seseorang individu dengan nasihat medis, penggunaan obat sesuai petunjuk serta mencakup penggunaan pada waktu yang benar (Jannah, 2021). Kepatuhan adalah sebagai perilaku untuk menaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa medis.

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan salah satu faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama

penyebab kegagalan terapi. Kegagalan terapi berupa tekanan darah yang senantiasa di atas batas normal dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan suatu faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi. Kepatuhan dalam pengobatan dapat diartikan sebagai suatu perilaku pasien dalam mentaati semua nasehat ataupun petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis (Dilianty, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana variabel bebasnya adalah kepatuhan dan variabel terikatnya minum obat pada hipertensi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Penderita hipertensi di wilayah Rw 03 Kelurahan Pondok Kopi yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah total sampling dimana semua populasi dijadikan sample, sehingga jumlahnya adalah 30 Responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap beberapa Masyarakat RW 03 Kelurahan Pondok Kopi pada tahun 2024, sedangkan data sekunder diperoleh data kunjungan hasil lembar kuesioner. penelitian menggunakan form yang berisi data

demografi, kuesioner kepatuhan minum obat MMS-8, kuesioner informasi, dan kuesioner apgar keluarga, dan lembar kuesioner untuk mendata setiap masyarakat. dalam penyebaran kuesioner penelitian terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, kemudian setelah itu masyarakat memahami dan bersedia mejad responden,

mereka mendatangni infomed consent.

Hasil uji statistik dimaksud untuk mengetahui apakah uji Ho ditolak atau Ho diterima. Dengan ketentuan, bila $P \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna, bila $P \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka, Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna (Tahun, 2017).

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Variable	n	%
<40 Tahun	3	10,0%
>40 Tahun	27	90,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan table diatas frekuensi dan presentase berdasarkan usia dari 30 responden, terdapat (10,0%) responden dalam

rentang usia <40 tahun, dan terdapat (90,0%) responden yang berada dalam rentang usia >40 tahun keatas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis

Variable	n	%
Laki-laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Total	30	100,0%

Berdasarkan table diatas frekuensi dan presentase berdasarkan jenis kelamin dari 30 responden menunjukkan bahwa frekuensi jenis kelamin laki-laki

sebanyak 14 responden (46,7%).sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (53,3%).

Table 3, Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi

Variable	n	%
Media Elektronik	23	76,7%
Petugas Kesehatan	7	23,3%
Total	30	100,0%

Berdasarkan table diatas frekuensi dan presentase berdasarkan informasi dari 30 responden menunjukan bahwa

frekuensi media elektronik sebanyak 23 responden (76,7%), dan petugas kesehatan sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluarga

Variable	n	%
Disfungsi keluarga sangat tinggi	12	40,0%
Dsifungsi keluarga sangat sedang	18	60,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan table diatas frekuensi dan presentase berdasarkan keluarga dari 30 responden menunjukkan bahwa frekuensi disfungsi keluarga sangat

tinggi sebanyak 12 responden (40,0%). Sedangkan frekuensi disfungsi keluarga sangat sedang sebanyak 18 responden (60,0%).

Table 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Variable	n	%
Patuh	9	30,0%
Tidak Patuh	21	70,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan table diatas frekuensi dan presentase berdasarkan kepatuhan minum obat dari 30 responden menunjukan

bahwa frekuensi patuh sebanyak 9 responden (30,0%). Sedangkan frekuensi tidak patuh 21 responden (70,0%).

Table 6. Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Usia	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		Total	P Value
	Patuh	Tidak patuh		
<40	n	1	2	3
Tahun	%	33,3%	66,7%	
>40	n	8	19	27
Tahun	%	29,6%	70,4%	
Total	n	9	21	30
	%	30,0%	70,0%	

Berdasarkan table diatas bahwa dari 30 responden ada 3 responden usia <40 tahun dan 27 responden, >40 responden. Responden usia <40 tahun yang patuh sebesar 1 (33,3%) responden, tidak patuh 2 (66,7%) dan usia >40 tahun yang patuh 8 (29,6%)

responden, tidak patuh 19 (70,4%). Hasil uji statistic chi square menunjukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat hipertensu dengna p value 0,894 ($p>0,05$).

Table 7. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi.

Jenis Kelamin		Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		Total	P Value
		Patuh	Tidak patuh		
Laki - Laki	n	5	9	14	
	%	35,7%	64,3%	100,0%	
Perempuan	n	4	12	16	0,523
	%	25,0%	75,0%	100,0%	
Total	n	9	21	30	
	%	30,0%	70,0%	100,0%	

Berdasarkan table diatas bahwa dari 30 responden ada 14 responden laki-laki dan 16 responden perempuan. Responden laki-laki yang patuh sebesar 5 (35,7%) responden dan perempuan sebesar 4 (25,0%) responden. Responden laki-laki yang tidak patuh sebesar 9 (64,3%) responden, dan

perempuan yang tidak patuh sebesar 12 (75,0%) responden. Hasil uji statistic chi square menunjukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,523 ($p > 0,05$).

Table 8. Hubungan Informasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Informasi		Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		Total	P-Value
		Patuh	Tidak patuh		
Media Elektronik	n	3	20	23	
	%	13,0%	87,0%	100,0%	
Petugas Kesehatan	n	6	1	7	0,000
	%	85,7%	14,3%	100,0%	
Total	n	9	21	30	
	%	30,0%	70,0%	100,0%	

Berdasarkan table diatas bahwa dari 30 responden ada 23 responden media elektronik dan 7 responden petugas kesehatan. Responden media elektronik yang patuh sebesar 3 (13,0%) responden dan tidak patuh sebesar 20 (87,0%) responden. Responden petugas kesehatan yang patuh sebesar 6

(85,7%) responden, dan yang tidak patuh sebesar 1(14,3%) responden. Hasil uji statistic chi square menunjukan bahwa ada hubungan bermakna antara jenis informasi dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,000 ($p > 0,05$).

Table 9. Hubungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Keluarga		Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi		Total	P Value
		Patuh	Tidak patuh		
Disfungsi Keluarga Sangat Tinggi	n	8	4	12	
	%	66,7%	33,3%	100,0%	
Disfungsi Keluarga Sangat Sedang	n	1	17	18	0,000
	%	5,6%	94,4%	100,0%	
Total	n	9	21	30	
	%	30,0%	70,0%	100,0%	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 12 disfungsi keluarga sangat tinggi dan 18 disfungsi keluarga sangat sedang. Responden disfungsi keluarga sangat tinggi yang patuh sebesar 8 (66,7%) responden dan disfungsi keluarga sangat sedang yang patuh sebesar 1(5,6%) responden. Responden disfungsi

keluarga sangat tinggi yang tidak patuh sebesar 17 (94,4%) responden, dan disfungsi keluarga sangat sedang yang tidak patuh sebesar 21 (70,0%) responden. Hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 3 responden usia <40 tahun dan 27 responden usia >40 tahun. Responden usia <40 tahun yang patuh sebesar 1 (33,3%) responden dan Responden usia >40 tahun sebesar 8 (29,6%) responden. Dan Responden usia <40 tahun yang tidak patuh sebesar 2 (66,7%) responden dan Responden usia >40 tahun sebesar 19 (70,4%) responden. Hasil perhitungan statistik terdapat nilai P value yaitu 0,000 dengan nilai kemaknaan atau α (alpha)=0,05

dimana nilai p lebih kecil dari pada nilai α (alpha) yaitu $p \leq \alpha$. kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan Dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi dengan p value 0,894 ($p > 0,05$).

Berdasarkan jurnal penelitian terkait, karakteristik pasien dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, IMT, penyakit penyerta, status merokok dan lama sakit hipertensi (Tabel 1). Sejumlah 50 pasien yang terlibat dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa jumlah penderita hipertensi baik laki-laki maupun perempuan

adalah sama. Dari segi usia didapatkan hasil bahwa 84% pasien berusia ≥ 60 tahun. Tekanan darah akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan kelompok umur ≥ 75 tahun berisiko 11,53 kali untuk menderita hipertensi. Hal ini dikarenakan efisiensi sistem kardiovaskular mengalami penurunan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan fungsi sistem tersebut (Curb dkk., 1996). Dari hasil perhitungan IMT diketahui bahwa 40% pasien memiliki berat badan normal (IMT 18,5-22,9) dan 26% pasien masuk dalam kategori obese I (IMT 25,0-29,9). Walaupun belum diketahui secara pasti hubungan hipertensi dengan obesitas, namun terbukti bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi daripada penderita hipertensi dengan berat badan normal.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 14 responden laki-laki dan 16 responden perempuan. Responden laki-laki yang patuh sebesar 5 (35,7%) responden dan perempuan sebesar 4 (25,0%) responden. Responden laki-laki yang tidak patuh sebesar 9 (64,3%) responden, dan perempuan yang tidak patuh sebesar 12 (75,0%) responden.. Hasil perhitungan statistik terdapat nilai P value yaitu 0,000 dengan nilai kemaknaan atau α (α)=0,05 dimana nilai p lebih kecil dari pada nilai α (α) yaitu $p \leq \alpha$. kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan Dengan Kepatuhan Minum Obat

Terhadap Penderita Hipertensi dengan p value 0,523 ($p > 0,05$).

Namun hasil penelitian Mahmood, S bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Mamaghani et al., 2020) dan (Tasya et al., 2019) yang mengatakan bahwa kepatuhan minum obat perempuan lebih tinggi (34,1%) dibandingkan dengan laki-laki (28,6%). Beberapa penelitian juga menemukan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kepatuhan minum obat laki-laki dengan perempuan, seperti hasil penelitian dari (Biffi et al., 2020) dan (Wahyudi et al., 2018).

Menilai tingkat kepatuhan pasien penting dilakukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi pengobatan, serta untuk memonitoring keberhasilan dari pengobatan (derajat kesehatan). Hasil pengukuran kepatuhan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan evaluasi, rekomendasi alternatif pengobatan, dan perubahan komunikasi untuk lebih meningkatkan kepatuhan pasien (Fajar, 2009). Pasien yang menderita hipertensi lebih banyak responden perempuan dibanding laki-laki. Laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan perempuan saat usia 65 tahun perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibanding laki-laki. Setelah memasuki masa menopause, prevalensi hipertensi pada wanita akan semakin meningkat dikarenakan faktor hormonal (Mahmudah dkk, 2016). Pada perempuan risiko hipertensi akan meningkat setelah masa menopause yang mempengaruhi penurunan hormon estrogen sehingga menyebabkan penurunan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang rendah merupakan faktor penyebab dalam terjadinya proses aterosklerosis. Pada premenopause

wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Kejadian, 2008).

Hubungan Informasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengetahui informasi ada 23 Media Elektronik dan 7 petugas kesehatan. Responden media elektronik yang patuh sebesar 3 (13,0%) responden dan petugas kesehatan yang patuh sebesar 6 (85,7%) responden. Responden media elektronik yang tidak patuh sebesar 20 (87,0%) responden, dan petugas kesehatan yang tidak patuh sebesar 1 (14,3%) responden. Hasil perhitungan statistik terdapat nilai P value yaitu 0,000 dengan nilai kemaknaan atau $\alpha=0,05$ dimana nilai p lebih kecil dari pada nilai α yaitu $p \leq \alpha$. kesimpulannya H_0 ditrima dan H_a ditolak. Hasil Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan informasi dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

Menurut Imanda M dkk, pada jurnal JIM FKep Volume V No. 1 2021 yang berjudul Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Tenaga kesehatan sangat berperan penting bagi kepatuhan minum obat pasien, karena tenaga kesehatan merupakan sumber utama pasien dalam mendapatkan informasi mengenai hipertensi dan pengobatannya yaitu obat antihipertensi. 93 responden (69,9%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan Hasil ini di dukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novian, (2013)., Violita, (2015) dalam (Nuratiqa et al., 2020)) yaitu dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang

sangat diperlukan untuk mendukung kepatuhan pengobatan bagi penderita hipertensi dan kepatuhan pengobatan responden yang mendapatkan peran petugas kesehatan baik.

Menurut literatur, keberhasilan terapi pada pasien hipertensi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup pasien serta terhindar dari adanya penyakit komplikasi. Keberhasilan terapi dipengaruhi oleh adanya kepatuhan minum obat pasien, motivasi, serta dukungan dari keluarga. Keberhasilan terapi juga dapat ditingkatkan dengan cara mengatur diet dan pola makan pasien, rajin memonitor tekanan darah minimal satu bulan sekali, mengurangi konsumsi garam, dan rajin berolahraga (Nurianjani, 2019).

Hubungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden ada 12 disfungsi keluarga sangat tinggi dan 18 disfungsi keluarga sangat sedang. Responden disfungsi keluarga sangat tinggi yang patuh sebesar 8 (66,7%) responden dan disfungsi keluarga sangat sedang yang patuh sebesar 1 (5,6%) responden. Responden disfungsi keluarga sangat tinggi yang tidak patuh sebesar 4 (33,3%) responden, dan disfungsi keluarga sangat sedang yang tidak patuh sebesar 17 (94,4%) responden. Hasil perhitungan statistik terdapat nilai P value yaitu 0,000 dengan nilai kemaknaan atau $\alpha=0,05$ dimana nilai p lebih kecil dari pada nilai α yaitu $p \leq \alpha$. kesimpulannya H_0 ditrima dan H_a ditolak. Hasil Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan keluarga dengan dengan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita

Hipertensi dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

Apsari DP, dkk. jurnal ilmiah medicamento Vol.7 No.1 (2021) Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pengukuran dukungan keluarga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Indriyanto tahun 2015. Adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat terhadap hipertensi dengan p value (0,00) < P Value (0,05).

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi, karena seseorang yang sedang sakit membutuhkan perhatian dari keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Salah satu upaya untuk menciptakan sikap penderita patuh dalam pengobatan adalah dengan adanya dukungan keluarga (Hanum, 2019). Hal ini karena keluarga sebagai individu terdekat dari penderita. Tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap. Misalnya, keluarga membantu penderita untuk mencapai suatu pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitra yang menyatakan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan sangat kuat (Rahmah, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui adanya hubungan frekuensi informasi pada kepatuhan

minum obat terhadap penderita hipertensi di wilayah Kp. Rawadas RW. 03 yaitu dari 30 responden, menunjukkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value 0,000 ($p.value < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan informasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui adanya hubungan frekuensi dukungan keluarga pada kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi di wilayah Kp. Rawadas RW. 03 yaitu dari 30 responden, Dapat dibuktikan dari hasil cross tabulasi antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat terhadap penderita hipertensi menunjukkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value 0,000 ($p.value < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J., & Tommy. (2019). Hipertensi Esensial: Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. Cdk Journal, 46(3), 172-178.
- Alwan (2022) Analisis Faktor Kepatuhan Pemakaian Masker Bedah Terhadap Siswa/I Man 3 Karawang Di Masa Pandemi Covid-19
- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 2(2), 46-51.
- Apsari Dp, Dkk. Jurnal Ilmiah Medicamento Vol.7 No.1 (2021) Hubungan Dukungan

- Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi
- Desi Dwi U (2024) Hubungan Stres Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pegawai Di Lingkungan Kerja Kejaksaan Tinggi Dki Jakarta
- Galih Ap Dkk, Pada Jurnal Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product Volume 02 No.01, Maret 2019 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pesertaprolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang Hastuti, A. P. (2019). Hipertensi (Cetakan Pertama). Penerbit Lakeisha.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30-35.
- Helni. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 34-38.
- Imanda M Dkk, Pada Jurnal Jim Fkep Volume V No. 1 2021 Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi
- Indah S, Kurnia N Dkk (2023) Penerapan Pentingnya Perilaku Patuh Dalam Minum Obat
- Kartinni Massa Dan Leni Arini Manaface Pada Jurnal Of Pulic Health Vol 2 No.2 September 2021 Yang Berjudul Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia
- Kementrian Kesehatan Ri 2019 Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat
- Machsus, A. L., Anggraeni, A., Indriyani, D., Anggrain, D. S., Putra, D. P., Rahmawati, D., & Nurfazria, F. (2020). Pengobatan Hipertensi Dengan Memperbaiki Pola Hidup Dalam Upaya Pencegahan Meningkatnya Tekanan Darah. *Journal Of Science, Technology, And Entrepreneurship*, 2(2), 51-56.
- Ni Wayan Pda, Astuti Yn, Dan Heny P Pada Jurnal Keperawaan Silampari Vol 6 No.2 Januari-Juni 2023 Yang Berjudul Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Nurul F Pada Jurnal Indonesian Journal Of Public Health Vol 2. No.1 Maret 2024 Yang Berjudul Gambaran Upaya Pengendalian Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tasikmadu
- Nurul Fatimah (2023) Gambaran Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Tasikmadu
- Pangkey, B. C. ., Hutapea, A. D., & Stanggung, I. S. Y. F. (2021). Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pramana Ga, Dkk, Pada Jurnal Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product Volume 02 No.01, Maret 2019 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang Pramana, K. D. (2020). Penatalaksanaan Krisis Hipertensi. Fakultas

- Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, 1(1), 91-96.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budiarto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531.
- Rahmah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kontrol Penderita Hipertensi Di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Hipertensi*.
- Sari, N. W., Margiyati, & Rahmanti, A. (2020). Efektifitas Metode Self-Help Group (Shg) Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Keperawatan*, 03(03), 10-16